

Keefektifan fungsi koordinasi sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri 5 soppeng

Dwi Handayani¹, Haedar Akib², Muh
Nasrullah²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Fungsi Koordinasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Soppeng. jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode dan pendekatan kualitatif untuk mengetahui tentang Keefektifan fungsi koordinasi sekolah SMK Negeri 5 Soppeng. Pengumpulan data melalui, wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis kualitatif. aspek yang digunakan yaitu, tanggung jawab, kerja sama, proses yang terus menerus dilakukan, pengaturan kelompok, dan kesatuan tindakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi Koordinasi Sekolah di SMK Negeri 5 Soppeng dikategorikan *Efektif*, ditinjau dari segi kegiatan proses koordinasi yang telah diterapkan oleh lima aspek yaitu, tanggung jawab, kerja sama, proses yang terus menerus dilakukan, pengaturan kelompok, dan kesatuan tindakan.

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, suatu organisasi akan menghadapi persaingan yang cukup pesat. Organisasi adalah sekelompok orang (dua atau lebih) yang secara formal dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi yang baik mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Suatu organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat mewadahi, melingkupi dan mengatur suatu sistem dalam organisasi tersebut agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Secara umum, koordinasi merupakan “tali pengikat” dalam organisasi dan manajemen yang menghubungkan peran para actor dalam organisasi dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen. Dengan kata lain, adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan aktor organisasi ke arah tujuan bersama. Tanpa adanya koordinasi, semua pihak dalam organisasi dan manajemen akan bergerak sesuai dengan kepentingannya namun terlepas dari peran aktor lainnya dalam organisasi dan peran masing-masing aktor tersebut belum tentu untuk mencapai tujuan bersama.

Koordinasi mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Banyak sekali instansi yang memiliki kegiatan sejenis namun tidak terkoordinasi dengan baik. Masalah ini juga terjadi dalam hubungan antar unit dalam organisasi. Beberapa unit dalam satu organisasi memiliki kegiatan serupa tanpa bisa dikendalikan oleh pimpinan. Kondisi ini dapat semakin parah apabila tidak dikoordinasikan dari semenjak perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

¹ Alumni Program Studi Pendidikan
Administrasi pendidikan Administrasi
Perkantoran FIS UNM

² Dosen Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran FIS UNM

Koordinasi akan berlangsung secara efektif apabila dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan dari tahap awal sampai akhir pekerjaan, mengupayakan hubungan dan pertemuan-pertemuan di antara berbagai pihak yang terkait, serta mengembangkan keterbukaan sehingga jika terdapat perbedaan pandangan dapat didiskusikan dan dipecahkan bersama.

Sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.³ Triwiyaanto mengemukakan bahwa “Sekolah atau sering juga disebut suatu pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. “Untuk mencapai tujuan sekolah, diperlukan sistem pengelolaan sekolah yang baik”. Koordinasi dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah adalah untuk menumbuhkan sikap egaliter, serta meningkatkan rasa kesatuan dan persatuan di antara kepala sekolah maupun guru-guru dengan tetap menghargai kewajiban dan wewenang masing-masing.

Kepala sekolah adalah pimpinan dalam lembaga sekolah, fungsi koordinasi dari kepala sekolah sangat diperlukan oleh bawahan agar adanya kerja sama dan tetap terjalin satu dengan yang lain dan tidak ada hal yang menyimpang saat melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus ada komunikasi yang baik dengan bawahan agar dalam penyampaian

informasi tidak terjadi kesalahan. Dengan adanya penyampaian informasi yang jelas, pengkomunikasian yang tepat, dan pembagian pekerjaan pada bawahan oleh pimpinan, maka setiap bawahan akan mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan wewenang yang diterima. Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan di SMK Negeri 5 Soppeng pada bulan juni 2018, menunjukkan bahwa keefektifan fungsi koordinasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan demi terwujudnya suatu tujuan yang ada di sekolah tersebut.

Berhubungan dengan adanya masalah fungsi koordinasi yang tidak digunakan dengan baik dan benar oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Soppeng, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ‘Keefektifan Fungsi Koordinasi Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Soppeng’ ketukan yg digunakan.

Koordinasi akan berlangsung secara efektif apabila dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan dari tahap awal sampai akhir pekerjaan, mengupayakan hubungan dan pertemuan-pertemuan di antara berbagai pihak yang terkait, serta mengembangkan keterbukaan sehingga jika terdapat perbedaan pandangan dapat didiskusikan dan dipecahkan bersama.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan

³ Triwiyaanto, Teguh. 2015. *Pengantar Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta Hal. 75

untuk mengetahui seberapa efektif suatu fungsi koordinasi dalam suatu sekolah dan seberapa besar tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan suatu tanggung jawab tersebut. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrument penelitian yang peneliti lakukan pada informan yang ditentukan, baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh data penelitian mengenai keefektifan fungsi koordinasi sekolah sebagai berikut.

1. Aspek Tanggungjawab

Hasil penelitian pada aspek Tanggung Jawab bahwa tanggung jawab dari seorang kepala sekolah sudah dilakukan dengan baik dan benar di SMKN 5 Soppeng. Hal tersebut melalui pernyataan yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan bagian kurikulum serta salah satu guru ahli administrasi perkantoran menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Soppeng sudah melaksakan tanggung jawab dan wewenangnya.

2. Kerjasama

Aspek kerjasama di SMKN 5 Soppeng sudah berjalan dengan baik, kerjasama

antara kepala sekolah dan guru seperti pernyataan dari wakil kepala sekolah dan guru bahwa kerja sama sangatlah penting karena semua hal yang berkaitan antar kepala sekolah dan wakil-wakil kepala sekolah lainnya, guru-guru, dan pegawai tata usaha. Semuanya saling membutuhkan dan berkaitan, maka kerja sama memang harus terjalin dengan baik agar proses belajar mengajar dan proses administrasi berjalan dengan baik dan lancar.

3. Proses yang terus menerus dilakukan

Proses yang terus menerus dilakukan adalah aspek yang penting dalam hal koordinasi. Kepala sekolah harus melakukan hal tersebut agar koordinasi secara terus menerus demi kepentingan bersama dan proses ini sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMKN 5 Soppeng seperti pernyataan dari informan dari peneliti bahwa koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting untuk mengawasi proses belajar mengajar, mengawasi perkembangan sekolah, mempererat silaturahmi dan lainnya. Jika tidak ada koordinasi maka pincanglah kepemimpinan kepala sekolah.

4. Pengaturan kelompok

Aspek pengaturan kelompok penting dalam hal koordinasi, karena koordinasi diterapkan dalam kelompok. Sebagai pemimpin kepala sekolah sudah melakukan hal tersebut, seperti yang dikatakan oleh informan bahwa dalam melakukan koordinasi kepala sekolah selalu mengadakan rapat jika itu penting dan harus dibahas

bersama dan dalam rapat tersebut kepala sekolah meminta pendapat dari setiap bawahannya. Jika ada hal yang menyangkut satu bidang maka hanya yang akan dibicarakan dengan bidang tersebut saja, begitupun dengan bidang lainnya.

5. Kesatuan tindakan

Aspek kesatuan tindakan di SMK Negeri 5 Soppeng yang sudah terlaksana. Kepala sekolah sudah menjadi pemimpin yang baik dalam aspek tersebut. Hal ini terbukti dalam pernyataan dari wakil kepala sekolah dan gur bahwa setiap perintah yang diberikan oleh kepala sekolah selalu dilaksanakan tanpa ada yang menyimpang. Jika ada yang berbeda pendapat maka itu akan dibicarakan bersama dan saling terbuka untuk mengetahui alasannya kemudian mencari jalan keluar yang baik. Meskipun biasa terjadi kesalahpahaman antara guru dengan pegawai tata usaha ataupun sebaliknya dikarenakan kurangnya komunikasi. Tapi itu akan diselesaikan dengan cara baik-baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fungsi koordinasi sekolah di Smk Negeri 5 Soppeng sudah *Efektif* dilihat dari.

1. Aspek ini telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dengan cara mengayomi setiap bawahan dan memberikan wewenang kepada tiap bidang dan bagaimana seorang kepala sekolah sebagai pemimpin mengambil sebuah kebijakan terkait dengan proses pembelajaran dan melihat

setiap perkembangan di Smk Negeri 5 Soppeng. Hal ini terkait dengan Aspek **Tanggung Jawab.**

2. Mengkoordinir bawahan dalam tugas dan tanggung jawab sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang baik. Bersama-sama saling membantu baik sesama guru dan pegawai tata usaha dalam proses pembelajaran maupun proses administrasi di Smk Negeri 5 Soppeng. Hal ini terkait dengan Aspek **Kerja Sama.**

3. Dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga maka kepala sekolah harus melakukan proses koordinasi terhadap bawahannya. Dan proses koordinasi ini yang digunakan di Smk Negeri 5 Soppeng ada dua yaitu formal dan nonformal untuk kepentingan bersama agar tidak ada yang menyimpang dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini menyangkut dengan Aspek **Proses Yang Terus Menerus Dilakukan.**

4. Koordinasi adalah konsep yang diterapkan dalam kelompok, bukan usaha individu melainkan sejumlah individu yang bekerja sama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Koordinasi sering dilakukan oleh kepala sekolah sesuai kebutuhan dan kepentingan yang ada di sekolah ini apakah itu bersifat formal atau nonformal. Jika itu formal maka itu akan dilakukan dan jika itu hanya bersifat biasa atau nonformal dan hanya perlu disampaikan ke masing-masing bidang saja. Hal ini terkait dengan Aspek **Pengaturan Kelompok.**

5. Dalam menciptakan keserasian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab maka setiap perintah atau tindakan yang akan diambil harus sesuai dengan keputusan kepala sekolah ataupun keputusan bersama tanpa adanya perselisihan, semuanya harus sependapat agar semuanya dapat berjalan dengan baik dan sejalan. Hal ini terkait dengan Aspek **Kesatuan Tindakan**.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar. 2009. *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Makassar : Badan Penerbit Unm.
- Ambarwati, Tirsa. 2017. *“Keefektifan Fungsi Koordinasi sekolah di SMK Negeri 1 Makassar”*. Skripsi S1. Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Mulyasa. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Triwiryanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara